

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dalam satuan pendidikan. Dengan melihat kepada karakteristik sosial budaya serta pemulihan terhadap pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi pada masa sekarang ini, sekolah merasa perlu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi siswa serta melakukan perbaikan pada setiap program sehingga mampu menciptakan output yang kompetitif serta mampu menghadapi perkembangan serta tantangan di masa depan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.<sup>1</sup> Suatu satuan pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila dapat menghantarkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tetapi dalam realitanya yang terjadi di Indonesia sumber daya manusia sangat rendah, diperparah dengan merosotnya moralitas bangsa dengan maraknya kriminalitas baik di masyarakat maupun para pejabat yang melakukan korupsi,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Tim Pengembang Sekolah Ibu Erni, S.Pd pada tanggal 6 Juni 2024

<sup>2</sup> Lailatul Maghfiroh, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 1–23.

kolusi dan nepotisme. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas harus mampu melahirkan generasi yang unggul dalam IMTAQ (iman dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan dapat memberikan kontribusi bekal nilai moral dan spiritual bagi para peserta didik.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an Ar-Ra'du/13 ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya baik buruknya suatu hal yang didapat sangat tergantung pada apa yang diusahakannya. Banyak tafsir tentang ayat di atas. Salah satunya yaitu tafsir Jalalain.

Dalam tafsir Jalalain surat Ar-Ra'du ayat 11 ditafsirkan sebagai berikut: (Baginya) manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya. Para malaikat menjaga manusia berdasarkan perintah Allah, dari gangguan makhluk-makhluk selainya. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, artinya Allah tidak mencabut dari manusia

<sup>3</sup> Lailatul Maghfiroh. Ibid hal. 5.

nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, yakni menimpakan azab, maka tak ada yang dapat menolak-Nya dari siksaan-siksaan tersebut, yang telah dipastikan-Nya. Dan sekali-sekali tak ada bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah. Tak ada yang dapat menolong-Nya selain Allah sendiri.<sup>4</sup>

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama terus berupaya mewujudkan perbaikan melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan system evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, peningkatan mutu pendidikan serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>5</sup>

Perkembangan masyarakat yang semakin kompetitif menuntut setiap individu maupun kelompok masyarakat untuk berkompetisi secara sehat. Demikian pula dengan madrasah harus berkompetisi untuk merebut kepercayaan masyarakat dengan mengedepankan kualitas dalam proses manajerial dan pembelajarannya. Dalam kaitannya dengan kualitas ini, perlu di terapkan sebuah

---

<sup>5</sup> Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, "Tafsir Jalalain - Jilid 1, ASBABUN NUZUL AYAT Surat Al-Fatihah s.d. Al-Isra," *Sinar Baru Algensindo*, 2016, 1–1417. Hal. 941

pendekatan manajemen mutu terpadu (MMT) yang dikenal dengan Total Quality Management (TQM).<sup>6</sup>

Pengertian mutu yang digunakan dalam TQM adalah mutu sebagai konsep relatif. Definisi relatif memandang mutu bukan sebagai sesuatu atribut produk atau layanan, tetapi sesuatu yang berasal dari produk atau layanan tersebut. Sesuatu dikatakan mutu apabila produk terakhir sudah sesuai standard atau belum, tidak harus mahal dan eksklusif. Mutu harus mengerjakan apa yang harus dikerjakan dan mengerjakan apa yang diinginkan pelanggan atau harus sesuai dengan tujuan.<sup>7</sup>

Konteks pendidikan, institusi pendidikan harus dapat melaksanakan mekanisme hirarki mutu dengan baik agar institusi tersebut dapat memberikan mutu yang diharapkan dan selalu berupaya meningkatkan mutu yang telah dicapainya. Institusi harus menempatkan sudut pandang peserta didik sebagai pusat dari setiap proses perencanaan strategis. Karena peserta didik adalah alasan utama dalam berdirinya sebuah institusi pendidikan dan reputasi institusi pendidikan itu sendiri ada di pundak para peserta didik dengan melihat dari output keberhasilannya. Institusi pendidikan yang berorientasi pada mutu tentunya akan berfokus pada peserta didik dan bukan pada tataran internal yang ada di dalam. Proses pencegahan merupakan nilai utama dibandingkan proses deteksi dari suatu masalah yang ada. Institusi harus memiliki strategi mutu dengan menginvestasikan sumberdaya yang ada. Institusi harus dapat menyikapi

---

<sup>6</sup> Lailatul Maghfiroh, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta."

<sup>7</sup> Novianty Djafri dan Abdul Rahmat, *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu*, Zahir Publishing, 2017. Hal. 10

komplain sebagai proses pembelajaran dan bukan menyikapi komplain sebagai suatu gangguan. Institusi harus dapat melakukan proses perbaikan mutu dengan melibatkan setiap orang di institusi bukan hanya melibatkan tim manajemen dalam setiap masalah. Staf harus diyakinkan memiliki peluang untuk menciptakan mutu dengan membangun nilai kreatifitas yang ada pada dirinya. Institusi harus memiliki aturan dan tanggung jawab yang jelas serta memiliki strategi evaluasi yang jelas dan sistematis sehingga institusi melihat mutu sebagai cara untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.<sup>8</sup>

Menurut kebanyakan pandangan masyarakat, output yang baik dari lembaga pendidikan adalah adalah lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. Lulusan yang ketika terjun di masyarakat dapat membantu mensejahterakan dan membantu banyak tugas-tugas kemasyarakatan melalui berbagai bidang studi yang dulu di emban di lembaga pendidikan. Semakin banyak lulusan yang sukses ketika sudah lulus dari lembaga pendidikan, maka semakin baik pula penilaian masyarakat tentang kredibilitas lembaga pendidikan. sebenarnya paradigma seperti ini tidaklah salah, karena semakin banyak output atau lulusan baik yang di hasilkan oleh lembaga pendidikan berarti secara tidak langsung lembaga pendidikan tersebut sudah mempunyai manajemen yang baik terkait meningkatkan mutu lulusan terutama manajemen di lembaga pendidikannya sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa manajemen pengembangan mutu pendidikan menjadi hal unik yang terus menerus dibahas,

---

<sup>8</sup> Djafri dan Rahmat. hal. 21-22.

baik dalam kalangan masyarakat maupun kepungurusan lembaga sekolah. Dalam hal ini, setiap orang berhak menentukan dimana ia akan menuntut ilmu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Untuk mencapai hal tersebut maka lembaga juga harus memiliki konsep manajemen yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai dengan latar belakang sebagaimana telah dipaparkan, hal inilah yang mendasari penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***”Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan pada Sekolah Unggul SMA Negeri 4 Banjarbaru”***.

Dari uraian diatas SMA Negeri 4 Banjarbaru memiliki manajemen yang sangat baik dalam mengembangkan mutu pendidikan, oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka fokus penelitian yang dimaksud adalah:

1. Perencanaan dalam pengembangan mutu pendidikan pada sekolah unggul SMA Negeri 4 Banjarbaru.
2. Implementasi manajemen dalam pengembangan mutu pendidikan pada sekolah unggul SMA Negeri 4 Banjarbaru.
3. Evaluasi, perbaikan dan pemeliharaan dalam pengembangan mutu pendidikan pada sekolah unggul SMA Negeri 4 Banjarbaru.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini menyesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan manajemen dalam pengembangann mutu pendidikan pada sekolah unggul SMA Negeri 4 Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui proses implementasi manajemen dalam pengembangan mutu pendidikan pada sekolah unggul SMA Negeri 4 Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui evaluasi dan penyempurnaan manajemen dalam pengembangan mutu pendidikan pada sekolah unggul SMA Negeri 4 Banjarbaru.

### **D. Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki signifikasi yang luas baik secara teoritis maupun praktis yaitu diantaranya:

1. Dapat memperkaya literatur mengenai teori dan praktik dalam manajemen pendidikan.
2. Dapat menghasilkan model dan kerangka kerja yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan untuk mengembangkan mutu pendidikan.
3. Memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan sekolah untuk mengimplementasikan manajemen yang efektif untuk meningkatkan kualitas sekolah.

4. Dapat dijadikan sebagai contoh bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.
5. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa istilah serta batasan-batasan yang ada pada penelitian ini, yakni diantaranya:

1. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>
2. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan baik itu teknis, teoritis, konseptual, maupun moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan.
3. Mutu dalam pengertian umum mengandung makna derajat keunggulan suatu produk (hasil kerja dan upaya meningkatkan kualitas) baik berupa barang maupun jasa, baik yang langsung maupun tak langsung yang masih perlu ditingkatkan. Dalam hal ini konteks pendidikan

---

<sup>9</sup> Dr Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien, Perdana*, 2016, <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>.

pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan, dan lembaga kependidikan.<sup>10</sup>

4. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab.
5. Sekolah Unggul adalah institusi pendidikan yang dapat menunjukkan prestasi tinggi dari berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik, dan mendapat pengakuan dari masyarakat sekitar bahwa sekolah tersebut memiliki integritas yang tinggi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan berbagai pengkajian peneliti beberapa hasil penelitian yang identik yang telah ada sebelumnya yang meneliti tentang manajemen pengembangan mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi dari Muhammad Kama (2018) yang berjudul “Manajemen Pengembang Mutu Pendidikan Menurut Pemikiran Haji Sulong”. Dalam skripsi ini memaparkan mengenai manajemen pengembangan pendidikan dari ide atau gagasan Haji Sulong tentang konsep pengembangan pendidikan di Patani Selatan Thailand. Peneliti tersebut mengumpulkan data menggunakan teknik studi pustaka atau studi

---

<sup>10</sup> M Yusuf Ibrahim, “Paradigma Baru Dalam Pengelolaan Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, no. Vol 1, No 1 (2010): Volume 1 Nomor 1 Edisi April 2010 (2010), <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/378>.

perpustakaan dan dokumentasi. Skripsi tersebut bersifat kualitatif dalam penelitian kepustakaan.

2. Skripsi dari Mei Fajar Wahyuni (2018) yang berjudul “Manajemen Penigakatan Mutu Lemabaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Purwokerto”. Dalam skripsi tersebut memaparkan mengenai manajemen serta proses pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Fajar Wahyuni bersifat kualitatif dengan subjek kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian ini, perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian. Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Definisi Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, berisi tentang kajian teori yang berisi tentang Pengertian dan Konsep Dasar Manajemen Pendidikan, Fungsi Manajemen dalam pendidikan, Model Pengembangan Mutu Pendidikan, dan Indikator Mutu Pendidikan.

Bab ketiga, berisi tentang Metodologi Penelitian, Jenis dan Pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab keempat, berisi tentang laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang penulis dapatkan dari hasil penelitian. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.